P-ISSN : 2597 – 7075
E-ISSN : 2541 – 6847

STRATEGI PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO

Dinda Wahyuni Ali[*)1)], Amir Halid[2)], Yuriko Boekoesoe[3)]
[1)]Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing BJ Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119
[2)3)]Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing BJ Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

This study aims to (1) determine the characteristics of farmer groups in Wonosari Subdistrict and (2) formulate the strategies used in the institutional development of farmer groups in hybrid corn farming in Wonosari Subdistrict. This study was then conducted from August to October 2023. The method of the study employed a qualitative approach with a survey. The findings are as follows: based on the characteristics of farmer groups, the most dominant age group is 40-47 years, with a frequency level of 11 people and a percentage level of 27,50%. Furthermore, SWOT analysis results show that the strategy used is in the SO quadrant of 2,68 and 2,15, which are determined as aggressive. There is a need for a straightforward task division in managing farmer groups and training for farmer group officials to carry out their duties and functions effectively. The strategy used is an Aggressive strategy, utilizing existing strengths to optimize opportunities to the fullest extent. Moreover, the farmer groups have good administrative skills, which can be a strength in leveraging opportunities to obtain government assistance and utilizing opportunities such as government support and policies in institutional development. It is hoped that farmer groups can grow and develop effectively with various forms of support.

Keywords: *Development Strategy, Farmer Group, Institution*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui karakteristik kelompok tani di Kecamatan Wonosari. (2) Merumuskan strategi apa yang digunakan dalam pengembangan kelembagaan kelompok tani pada usahatani jagung hibrida di Kecamatan Wonosari. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – Oktober 2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan karakterisik anggota kelompok tani kelompok umur yang paling dominan adalah 40-47 tahun dengan tingkat frekuensi sebanyak 11 orang dan tingkat persentase 27,50%. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi yang digunakan terletak pada kuadran SO berada pada angka 2,68 dan 2,15 yaitu berada pada posisi strategi agresif. Perlu adanya pembagian tugas yang jelas dalam kepengurusan kelompok tani serta pelatihan bagi pengurus kelompok tani agar dapat melakasanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Strategi yang digunakan adalah Agresif yaitu menggunakan kekuatan yang ada dengan memanfaatkan peluang sebesar besarnya, kelompok tani memiliki kemampuan yang baik dalam pembuatan administrasi yang baik sehingga hal ini dapat menjadi kekuatan dalam memanfaatkan peluang untuk memperoleh bantuan pemerintah serta memanfaatkan peluang berupa dukungan dan kebijakan pemerintah dalam pengembangan kelembagaan dan diharapkan dengan adanya berbagai bentuk dukungan, kelompok tani dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik.

Kata Kunci: Kelembagaan, Kelompok Tani, Strategi Pengembangaan

PENDAHULUAN

Sektor pertanian telah diakui memiliki potensi besar sebagai strategi untuk memperbaiki dan memperluas sektor riil dalam mengatasi krisis ekonomi di Indonesia sejak tahun 1997. Meskipun sektor lain mengalami penurunan, sektor pertanian terus bertahan karena memiliki ketahanan yang kuat (Saragih, 2017). Salah satu ciri khas dari kegiatan pertanian adalah melibatkan banyak individu dengan tingkat kepemilikan sumber daya dan keterampilan yang terbatas, serta kurangnya dukungan jaringan, terutama dalam menghadapi kondisi ekonomi modern saat ini. Salah satu solusi untuk meningkatkan jaringan tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan kelembagaan strategis (Suryanawat dan Aswad, 2019). Dalam konteks aktivitas ekonomi pedesaan, lembaga seperti kelompok

Alamat Email:
dindaw727@gmail.com

tani, koperasi, dan kelompok usaha agribisnis memiliki peran yang beragam. Sistem agribisnis menekankan bahwa kegiatan pertanian di pedesaan tidak hanya bertujuan untuk menyediakan sarana produksi seperti benih, pupuk, dan obat-obatan, tetapi juga mencakup aspek modal usahatani, tenaga kerja, kegiatan usaha di tingkat pertanian, informasi dan teknologi, serta pengolahan dan pemasaran produk pertanian (Sunartomo, 2014).

Penelitian oleh Arifiyanti menunjukkan pentingnya strategi pengembangan kelompok tani di wilayah rawan banjir, seperti Daerah Aliran Sungai Bengawan Solo di Kabupaten Bojonegoro. Arifiyanti menggunakan metode analisis usahatani, Importance Performance Analysis, PESTEL, matriks SWOT, dan arsitektur strategi untuk mengevaluasi efektivitas sistem agribisnis yang diterapkan oleh petani. Hasil penelitian tersebut mengidentifikasi sejumlah strategi yang bisa diterapkan oleh kelompok tani untuk meningkatkan produktivitas, kesejahteraan, dan pendapatan petani. Strategi-strategi ini termasuk kolaborasi dalam adopsi teknologi ramah lingkungan, memanfaatkan program pemerintah, serta memperkuat struktur kelembagaan internal kelompok tani. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan dan penerapan strategi yang terintegrasi sangat penting untuk mendukung keberlanjutan dan efektivitas kegiatan agribisnis (Baga *et al*. 2017).

Kecamatan Wonosari merupakan salah satu daerah penghasil jagung yang ada di Kabupaten Boalemo, yang memproduksi jagung dengan luas panen yaitu 12.294,50 Ha, Produksi sebesar 564.317,55 Ton dan Produktivitas sebesar 45,90 Kw/Ha untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo bisa dikatakan cukup besar, bisa dilihat dengan luas panen sebesar 12.294 Ha, Produksi 564.317 Ton dan Produktivitas 45,90 Kw/Ha. Pentingnya penelitian ini menjadi semakin jelas ketika melihat peran strategis Kecamatan Wonosari sebagai salah satu daerah penghasil jagung utama di Kabupaten Boalemo. Meski memiliki potensi yang besar dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, keberhasilan sektor ini belum sepenuhnya tercapai karena kelembagaan kelompok tani yang masih lemah dan kurang efektif. Ketidakaktifan kelompok tani dan minimnya pendampingan dari pihak terkait menjadi hambatan utama yang harus segera diatasi untuk mencapai produktivitas optimal dan kesejahteraan petani di wilayah ini. Selain itu, kajian terkait pengembangan kelembagaan kelompok tani di Wonosari masih sangat terbatas, padahal kondisi lokal dan tantangan spesifik di wilayah ini memerlukan pendekatan yang lebih mendalam dan kontekstual.

Selain itu, Jagung sebagai komoditas utama yang tidak hanya bernilai ekonomi tinggi, tetapi juga merupakan sumber pangan vital bagi masyarakat, menuntut adanya penguatan kelembagaan yang mendukung peningkatan produksi, efisiensi, dan pemasaran hasil pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kebijakan dan program pemerintah yang mendukung penguatan kelembagaan pertanian, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan dan berdampak signifikan pada pertumbuhan sektor pertanian di wilayah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kelompok tani di Kecamatan Wonosari dan merumuskan strategi apa yang digunakan dalam pengembangan kelembagaan kelompok tani pada usahatani jagung hibrida di Kecamatan Wonosari.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelembagaan petani merupakan organisasi yang didirikan dan dijalankan untuk kepentingan petani, termasuk Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, Asosiasi Komoditas Pertanian, dan Dewan Komoditas Pertanian Nasional. Tujuannya adalah untuk memperkuat kepentingan petani dan mendukung perkembangan sektor pertanian di Indonesia, khususnya dalam budidaya tanaman pangan. Di tingkat nasional, lembaga ini bertugas memajukan sektor pertanian melalui program, proyek intensifikasi, dan peningkatan produksi pangan (Setiawan dan Pratiwi, 2021).

Kelompok tani merupakan sebuah organisasi penting bagi para petani dalam menerapkan praktik usahatani agroforestri secara berkelanjutan. Kelompok tani berperan sebagai wadah komunikasi, pembelajaran, identifikasi masalah, pengambilan keputusan kolektif, serta penggerak dan koordinator sumber daya individu seperti tenaga, pemikiran, dan materi. Selain itu, kelompok tani juga bertujuan untuk mendorong partisipasi dan mandiri petani dalam mengadopsi teknologi pertanian terbaru untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya (Ruhimat, 2021).

Konsep Strategi

Awalnya, strategi dikembangkan oleh bangsa Yunani untuk mencapai kemenangan dalam pertempuran. Namun, seiring perkembangan waktu dan kebutuhan bisnis, konsep strategi perang mulai diadopsi dalam konteks persaingan pasar. Tujuan strategi dalam dunia perdagangan adalah mempertahankan keunggulan daya saing dan meningkatkan posisi pasar perusahaan (Ramdani *et al*. 2023).

Strategi dapat disebut sebagai sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, dan selama tiga dekade terakhir, konsep strategi telah mengalami evolusi yang berkelanjutan (Zulkifli *et al*. 2023). Meskipun mengalami perubahan, definisi awal strategi oleh Chandler pada tahun 1962 menegaskan bahwa strategi merujuk pada tujuan jangka panjang suatu perusahaan dan pemanfaatan seluruh sumber daya yang signifikan guna mencapai tujuan tersebut. Strategi memiliki konsep berikut:

1. Distinctive Competence: Tindakan yang diterapkan oleh suatu perusahaan untuk melakukan aktivitas dengan lebih baik daripada pesaingnya, mencakup keunggulan dalam produk, layanan, teknologi, atau proses yang membedakan perusahaan tersebut dari pesaingnya.
2. Competitive Advantage: Suatu inisiatif khusus yang dirancang oleh perusahaan untuk mencapai keunggulan dibandingkan dengan pesaingnya. Proses ini melibatkan pengenalan serta optimalisasi faktor-faktor keunggulan yang memisahkan perusahaan tersebut dari pesaing lainnya, menjadikannya lebih menarik bagi pelanggan.

Konsep Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah serangkaian tindakan yang direncanakan dan dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, terutama dalam meningkatkan kinerja, kapasitas, atau daya saing suatu organisasi, lembaga, atau kelompok (Fakhrudin *et al*. 2022). Strategi ini mencakup langkah-langkah yang disusun berdasarkan analisis terhadap kondisi internal dan eksternal, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT). Dalam konteks kelembagaan kelompok tani, strategi pengembangan bertujuan untuk memperkuat struktur kelembagaan, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam serta teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani (Damanhuri *et al*. 2017).

Strategi pengembangan merupakan upaya yang dilakukan untuk menciptakan keunggulan kompetitif melalui pemahaman yang mendalam tentang kondisi pasar dan lingkungan eksternal. Strategi ini harus bersifat dinamis dan adaptif, mampu merespons perubahan yang terjadi baik dalam lingkungan internal maupun eksternal organisasi. Dalam pengembangan kelembagaan kelompok tani, strategi pengembangan tidak hanya fokus pada peningkatan produksi, tetapi juga mencakup aspek pengelolaan sumber daya, penguatan jaringan kerjasama, dan pemanfaatan teknologi pertanian yang inovatif (Fatyandri *et al*. 2023).

Umumnya strategi pengembangan harus mempertimbangkan tiga elemen utama: (1) menentukan arah yang jelas untuk pengembangan jangka panjang, (2) mengidentifikasi sumber daya dan kapabilitas yang diperlukan untuk mendukung pengembangan, dan (3) merancang struktur organisasi yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan. Dalam konteks kelompok tani, hal ini berarti merancang strategi yang mampu meningkatkan kapasitas kelembagaan, memperkuat kemitraan dengan pihak eksternal, serta meningkatkan keterlibatan dan partisipasi anggota kelompok tani dalam pengambilan keputusan (Suharyani dan Djumarno, 2023).

Konsep Usahatani Jagung

Harisa (2022) menyatakan bahwa usahatani sering dijelaskan sebagai studi tentang bagaimana mengelola sumber daya dengan maksimal untuk mencapai keuntungan optimal dalam waktu tertentu. Tidak bisa dipastikan apakah faktor produksi akan secara otomatis menghasilkan produktivitas tinggi bagi petani. Oleh karena itu, penting bagi petani untuk mengelola usaha mereka dengan efisien. Efisiensi tercapai saat penggunaan sumber daya menghasilkan output yang diharapkan, sementara efektivitas terjadi ketika petani dapat mengalokasikan sumber daya mereka dengan baik.

Usahatani adalah kegiatan dimana individu atau kelompok berupaya mengatur berbagai elemen yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian di lapangan, termasuk sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan keterampilan. Produksi dalam usahatani dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor

internal meliputi lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan hal seperti ketersediaan sarana pertanian, transportasi, komunikasi, dan aspek-aspek pemasaran input dan output. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh petani, sedangkan faktor internal adalah yang dapat mereka kendalikan (Fatmawati *et al*. 2023).

Jagung adalah tanaman serealia yang dapat tumbuh baik di dataran rendah maupun tinggi, mencapai ketinggian hingga 1500 m di atas permukaan laut. Tanaman ini memiliki peran penting sebagai bahan baku dalam industri pakan ternak. Namun, permintaan yang tinggi akan jagung menyebabkan ketergantungan pada impor, yang berpotensi menguras devisa negara. Oleh karena itu, peningkatan produksi jagung menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Jagung termasuk dalam klasifikasi Spermatophyta, ordo Graminae, kelas Monocotyledone, familia Graminaceae, dan genus Zea, dengan nama latin Zea Mays. Umur jagung bervariasi tergantung pada jenis atau varietasnya, dengan masa hidup kisaran 3 hingga 5 bulan karena merupakan tanaman semusim (Wahyudin *et al*. 2016).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, dengan memilih lokasi ini secara sengaja. Hal tersebut dilakukan karena sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani serta memiliki anggota kelompok tani. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Agustus hingga Oktober 2023.

Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis survei, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang sedang diteliti melalui penggalian data dari responden yang dipilih secara random. Data dikumpulkan menggunakan wawancara semi-terstruktur, di mana pertanyaan terbuka dirancang untuk mengungkap pandangan, pengalaman, dan persepsi responden secara komprehensif.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh melalui riset langsung, seperti wawancara dan observasi langsung dengan responden menggunakan kuesioner. Sementara itu, data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari lembaga atau sumber yang sudah ada, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), karya tulis, buku, dan data lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua anggota kelompok tani di Kecamatan Wonosari yang berjumlah 471 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling dimana pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Maka jumlah sampel yaitu sebanyak 40 orang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Analisis SWOT untuk menentukan strategi pengembangan kelembagaan kelompok tani yang berfokus pada usahatani jagung hibrida di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo. Pendekatan ini melibatkan pengidentifikasi faktor-faktor internal seperti kekuatan dan kelemahan, serta faktor-faktor eksternal seperti peluang dan ancaman yang memengaruhi kelangsungan usaha tersebut (Rangkuti, 2016).

Internal Faktor Evaluation Matriks (Matriks IFE)

Matriks IFE menggunakan skala penilaian dari 1 hingga 4 untuk mengukur kekuatan dan kelemahan dari faktor-faktor internal.

Untuk pemberian rating faktor internal adalah sebagai berikut:

4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Buruk
1 = Sangat Buruk

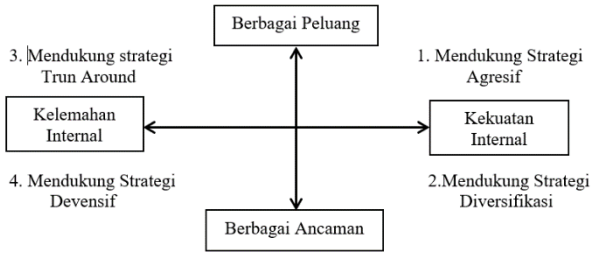
Eksternal Faktor Evaluation Matriks (Matriks EFE)

Untuk pemberian rating faktor eksternal adalah sebagai berikut:

4 = Sangat Buruk
3 = Buruk
2 = Baik
1 = Sangat Baik

Diagram SWOT

Analisis SWOT membandingkan faktor-faktor eksternal seperti peluang dan ancaman dengan faktor-faktor internal seperti kekuatan dan kelemahan. Dalam esensinya, analisis ini melibatkan evaluasi komprehensif terhadap lingkungan eksternal dan kondisi internal suatu entitas, faktor-faktor ini digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Kuadran 1 menggambarkan situasi yang sangat menguntungkan di mana perusahaan memiliki kekuatan dan potensi besar untuk memanfaatkan peluang. Strategi yang tepat adalah menerapkan kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran 2 menunjukkan bahwa meskipun perusahaan menghadapi banyak ancaman, kekuatan internalnya masih kuat. Strategi yang tepat adalah menggunakan kekuatan ini untuk mengejar peluang jangka panjang melalui diversifikasi produk dan pasar.

Kuadran 3 mengutamakan strategi untuk mengurangi masalah internal sehingga diperoleh peluang pasar yang menjanjikan.

Kuadran 4 Situasinya sangat tidak menguntungkan bagi perusahaan tersebut, dengan menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Oleh karena itu, diperlukan strategi defensif atau bertahan.

Matriks SWOT

Tabel 1.
Matriks SWOT

IFE EFE	Strength (S)	Weaknesses (W)
Opportunity (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
Trheath (T)	Strategi S-T	Strategi W-T

Sumber: Rangkuti, (2016)

1. Strategi SO (Strengths-Opportunities) adalah pendekatan yang dirancang dengan tujuan memaksimalkan potensi perusahaan dengan memanfaatkan kekuatan internal yang ada untuk merebut peluang eksternal yang menguntungkan. Strategi ini berfokus pada cara-cara di mana kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan, seperti sumber daya yang kuat, keunggulan kompetitif, atau teknologi canggih, dapat digunakan secara efektif untuk mengeksploitasi peluang yang muncul di pasar atau lingkungan eksternal.
2. Strategi ST (Strengths-Threats) adalah pendekatan yang dirancang untuk memanfaatkan kekuatan internal perusahaan dalam rangka mengatasi ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal. Dalam kerangka analisis SWOT, strategi ini berfokus pada cara perusahaan dapat menggunakan sumber daya, keterampilan, dan keunggulan kompetitif yang dimilikinya untuk mengurangi dampak atau memitigasi risiko yang ditimbulkan oleh ancaman yang ada di pasar atau industri.
3. Strategi WO (Weakness-Opportunities) adalah pendekatan yang diterapkan untuk mengatasi kelemahan internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang eksternal yang ada. Strategi ini bertujuan untuk mengurangi dampak kelemahan yang dimiliki perusahaan sambil mengambil keuntungan dari peluang yang tersedia di pasar atau lingkungan eksternal.
4. Strategi WT (Weakness-Threats) adalah pendekatan yang diterapkan dalam manajemen strategis ketika perusahaan menghadapi situasi di mana kelemahan internal berpotensi memperburuk dampak dari ancaman eksternal. Strategi ini bersifat defensif dan bertujuan untuk mengurangi kelemahan yang ada serta menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani Kecamatan Wonosari

Langkah berikutnya adalah menjumlahkan semua nilai peringkat yang diberikan oleh para responden untuk setiap variabel yang diteliti. Dengan menjumlahkan nilai-nilai ini dapat dihitung rata-rata nilai peringkat untuk masing-masing faktor, yang memberikan gambaran tentang seberapa penting faktor-faktor tersebut menurut pandangan responden secara keseluruhan. Selanjutnya, bobot untuk setiap faktor dihitung

berdasarkan rata-rata nilai peringkat yang diperoleh, yang akan mencerminkan pengaruh relatif dari masing-masing faktor terhadap hasil penelitian. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penelitian dan membantu dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang paling signifikan. Dengan demikian, peneliti dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan strategis berdasarkan data yang diperoleh, serta memberikan fokus pada area yang paling berpengaruh dalam analisis.

Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

Tabel 2.
Analisis Matriks Faktor Internal pada Kelembagaan Kelompok Tani Pada Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Wonosari.

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
I. Kekuatan			
Partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan	0,11	3	0,33
Tersedianya sarana produksi kelompok tani	0,10	2	0,2
Kemampuan menyebar- kan inovasi	0,10	2	0,2
Kerjasama antar petani	0,13	4	0,52
Pengetahuan tantang administrasi	0,11	4	0,44
Total I	**0,55**	**15**	**1,69**
II. Kelemahan			
Terbatasnya jumlah penyuluh	0,08	1	0,08
Pengetahuan manajemen organisasi	0,09	3	0,27
Terbatasnya pertemuan kelompok tani	0,08	1	0,08
Permodalan Petani	0,08	4	0,32
Minimnya peran pengurus kelompok tani	0,12	2	0,24
Total II	**0,45**	**11**	**0,99**
Total I+II	**1**	**Total I+II**	**2,68**

Sumber: Data Primer, 2023

Dari data yang diberikan, kekuatan diperoleh dengan mengalikan jumlah bobot dengan rating, menghasilkan nilai 1,69 untuk faktor internal Kelompok Tani Kecamatan Wonosari. Selanjutnya, bobot dan peringkat dijumlahkan untuk mendapatkan nilai total kelemahan sebesar 0,99. Dengan demikian, total kekuatan dan kelemahan Kelompok Tani Kecamatan Wonosari adalah 2,68. Hal ini menunjukkan bahwa analisis faktor internal tersebut memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi kelompok tani tersebut**:**

External Factor Evaluation Matrix (EFE)

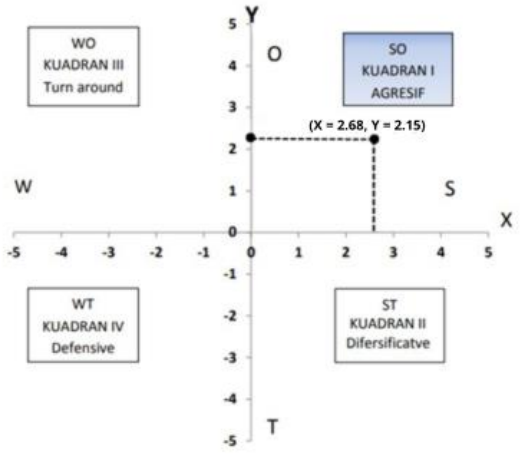
Tabel 3.
Analisis Matriks Faktor Eksternal pada Kelembagaan Kelompok Tani Pada Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Wonosari

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
I. Peluang			
Bermitra dengan perusahaan	0,06	2	0,12
Kebijakan pemerintah dalam pengembangan kelembagaan	0,13	3	0,39
Memperoleh bantuan pemerintah	0,12	2	0,24
Pemanfaatan teknologi modern	0,11	2	0,22
Menjadi kelompok tani yang mandiri	0,15	3	0,45
Total I	**0,57**	**12**	**1,42**
II. Ancaman			
Kesulitan dalam memperoleh pupuk	0,10	2	0,2
Serangan hama	0,07	1	0,07
Alih fungsi lahan	0,10	2	0,2
Persaingan pasar dari luar daerah	0,10	2	0,2
Iklim yang tidak menentu	0,06	1	0,06
Total II	**0,43**	**8**	**0,73**
Total I+II	**1**	**Total I+II**	**2,15**

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel yang disajikan, nilai total peluang yang dihitung dari perkalian bobot dengan rating adalah 1,42, sementara penjumlahan nilai ancaman diperoleh dari hasil perkalian bobot dengan peringkat sebesar 0,73. Hal ini menunjukkan bahwa peluang Kelompok Tani Kecamatan Wonosari jauh lebih tinggi daripada risikonya. Dengan demikian, total dari peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Kelompok Tani Kecamatan Wonosari adalah sebesar 2,15. Dengan total dari peluang dan ancaman sebesar 2,15, dapat disimpulkan bahwa Kelompok Tani Kecamatan Wonosari memiliki posisi yang menguntungkan dalam menghadapi situasi tertentu. Dengan fokus pada memanfaatkan peluang yang ada, mereka dapat memperkuat posisi mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, sambil tetap memperhatikan risiko yang mungkin timbul untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mitigasi dan pengelolaannya. Dengan demikian, pemahaman yang kuat tentang dinamika peluang dan ancaman memberikan landasan yang kokoh bagi Kelompok Tani tersebut untuk mengambil keputusan strategis yang cerdas dan berkelanjutan.

Diagram SWOT Kelompok Tani Kecamatan Wonosari



Gambar 2. Diagram analisis SWOT Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani Kecamatan Wonosari

Berdasarkan evaluasi menggunakan model SWOT pada Gambar 2, ditemukan bahwa kelebihan dari Kelompok Tani Kecamatan Wonosari jauh melebihi kelemahannya, dengan nilai sumbu X sebesar 2,68. Begitu pula, meskipun terdapat beberapa ancaman, peluang yang tersedia jauh lebih besar, dengan nilai sumbu Y mencapai 2,15. Dengan demikian, posisi Kelompok Tani Kecamatan Wonosari berada di Kuadran I, yang menandakan potensi pertumbuhan yang besar.

Dalam konteks ini, strategi pengembangan Kelompok Tani Kecamatan Wonosari terfokus pada pertumbuhan, dengan memanfaatkan kekuatan internal untuk mengejar peluang eksternal. Ini berarti menerapkan strategi S-O (Strength-Opportunities), seperti meningkatkan kerjasama internal, memperbaiki administrasi, dan mengembangkan pasar. Analisis SWOT menyoroti pentingnya memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal untuk menciptakan strategi yang sesuai dengan kondisi perusahaan.

Secara keseluruhan, posisi Kuadran I menunjukkan bahwa Kelompok Tani Kecamatan Wonosari dalam kondisi yang menguntungkan, dan Tabel 3 memberikan panduan tentang strategi yang tepat untuk mengembangkan bisnis mereka.

Analisis Matriks SWOT

a. Strategi S-O

Strategi S-O adalah pendekatan yang menggunakan kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengeksploitasi peluang yang ada dengan tujuan mengoptimalkan pendapatan perusahaan. Pendekatan S-O adalah:

1. Memanfaatkan kerjasama antar petani dan partisipasi yang tinggi dalam kegiatan penyuluhan untuk menjalin kemitraan dengan perusahaan (S_4,O_1)
2. Meningkatkan kemampuan dalam menyebarkan inovasi untuk memanfaatkan teknologi modern (S_3,O_4)
3. Memanfaatkan sarana produksi kelompok tani yang dimiliki untuk menciptakan kelompok tani yang mandiri (S_2,O_5)
4. Memanfaatkan pengetahuan tentang administrasi untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada petani guna meningkatkan administrasi yang efektif (S_5,O_2)
5. Meningkatkan kerjasama antar petani untuk mengembangkan model bisnis berkelanjutan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam pengembangan kelembagaan (S_4,O_2)

b. Strategi W-O

Strategi W-O bertujuan untuk mengatasi kekurangan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat memanfaatkan atau mengeksploitasi peluang yang ada dalam industri. Pendekatan W-O adalah:

1. Memanfaatkan kemitraan dengan perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan tentang manajemen organisasi dan memperoleh modal tambahan untuk meningkatkan permodalan petani (W_2,O_1)
2. Mamanfaatkan bantuan pemerintah dalam pengembangan kelembagaan untuk meningkatkan jumlah penyuluh (W_1,O_3)
3. Manfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan pertemuan kelompok tani yang minim (W_3,O_4)
4. Memanfaatkan bantuan pemerintah dalam pengembangan kelembagaan untuk meningkatkan peran pengurus dalam kelompok tani (W_5,O_3)
5. Manfaatkan peluang untuk menjadi kelompok tani yang mandiri dengan merancang dan mengimplementasikan program-program yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi petani (W_4,O_5)

c. Strategi S-T

Untuk mengurangi risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan, strategi S-T memanfaatkan kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Strategi S-T Kelompok Tani Kecamatan Wonosari disusun dengan menggunakan evaluasi SWOT:

1. Meningkatkan kerjasama antar petani untuk mengatasi ancaman serangan hama (S_4,T_2)
2. Memanfaatkan kemampuan menyebarkan inovasi untuk mencari sumber pupuk alternatif atau mengembangkan teknik pertanian berkelanjutan yang membutuhkan lebih sedikit pupuk kimia (S_3,T_1)
3. Memanfaatkan sarana produksi kelompok tani untuk mempertahankan lahan pertanian dari konversi dengan mengoptimalkan penggunaan lahan yang ada (S_2,T_3)
4. Meningkatkan pengetahuan tentang administrasi di antara petani untuk mengelola usaha pertanian secara efisien dan efektif, sehingga dapat bersaing dengan pasar luar daerah (S_5,T_4)
5. Memanfaatkan pengetahuan tentang administrasi dan kemampuan menyebarkan inovasi untuk mengembangkan strategi adaptasi terhadap iklim yang tidak menentu (S_5,T_5)

d. Strategi W-T

Strategi W-T merupakan upaya untuk mengurangi kerentanan perusahaan terhadap ancaman yang akan datang. Salah satu pendekatan dalam menerapkan W-T Matriks SalWOT adalah:

1. Meningkatkan kerjasama dengan pemasok pupuk untuk memastikan pasokan pupuk yang cukup dan terjamin (W_5,T_1)
2. Mengembangkan program pengendalian hama yang efektif untuk melindungi hasil panen dari serangan hama (W_5,T_2)
3. Mengadakan pelatihan dan workshop tentang manajemen organisasi dan pertanian untuk meningkatkan pengetahuan petani (W_2,T_4)
4. Meningkatkan pertemuan kelompok tani untuk mencari alternatif permodalan seperti pinjaman dari lembaga keuangan atau program subsidi pemerintah (W_3,T_1)
5. Membangun jaringan dengan pasar lokal dan mengamati kebutuhan dan preferensi konsumen (W_5,T_4)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik kelompok tani di Kecamatan Wonosari terdapat 471 kelompok tani. Masing-masing pengurus kelompok tani terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara Kelompok tani. Berdasarkan karakterisik anggota kelompok tani Kelompok umur yang paling dominan adalah 40-47 tahun dengan tingkat frekuensi sebanyak 11 orang dan tingkat persentase 27,50%. Tingkat pendidikan SD lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain yaitu sebanyak 14 orang dan tingkat persentase 35%. Jumlah responden dengan tanggungan keluarga terbanyak adalah 3-4 orang tanggungan keluarga dengan 29 responden atau 72,50%. Untuk pengalaman usahatani paling lama adalah9-14 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 27,50%. Jenis usaha kelompok tani di dominasi oleh tanaman jagung.
2. Berdasarkan hasil Matriks IFAS dan EFAS yang diperoleh menunjukan bahwa strategi pengembangan kelompok tani terletak pada kuadran SO (Kuadran I) dimana faktor-faktor internal berada pada angka 2,3 dan faktor-faktor strategi eksternal berada pada angka 2,09 sehingga diperoleh suatu

strategi yaitu Agresif. Strategi Agresif yaitu Menggunakan kekuatan yang ada dengan memanfaatkan peluang sebesar besarnya, kelompok tani memiliki kemampuan yang baik dalam pembuatan administrasi yang baik sehingga hal ini dapat menjadi kekuatan dalam memanfaatkan peluang untuk memperoleh bantuan pemerintah serta memanfaatkan peluang berupa dukungan dan kebijakan pemerintah dalam pengembangan kelembagaan sehingga denganadanya berbagai bentuk dukungan, kelompok tani dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Baga, L.M., Burhanuddin dan N. Arifiyanti. 2017. Strategi Pengembangan Kelompok Tani Di Wilayah Banjir Daerah Sungai Bengawan Solo Kabupaten Bojonegoro. Bogor Agricultural University (IPB). Bogor.

Damanhuri, D., DU, Rr.M.M. dan D.P.S Setyohadi. 2017. "Pengembangan Diversifikasi Usaha Tani Sebagai Penguatan Ekonomi Di Kabupaten Bojonegoro, Tulungagung". Cakrawala, Vol. 11, No. 1, hlm 33–47.

Fakhrudin, F., Derriawan, D. dan T. Tabroni. 2022. "Strategi Bisnis Peningkatan Kinerja Perusahaan Melalui Kapabilitas Sdm, Inovasi Dan Manajemen Perubahan Dimediasi Daya Saing Pada Jasa Konsultan Wahana Prakarsa Utama". EXCELLENT, Vol. 8, No. 2, hlm 199–211.

Fatmawati, A., Mulyanti, D.R., Hasmidar, H., Nasution, A.H. dan B. Muala. 2023. EKONOMI PERTANIAN: Pengantar dan Konsep Dasar Ekonomi Pertanian di Indonesia. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Fatyandri, A.N., Fiona, F., Fernando, R., Wijaya, R.C., Alexandro, W. dan W. Agustian. 2023. "Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Dengan Memilih Strategi Tingkat Bisnis Yang Tepat". Jurnal Mirai Management, Vol. 8, No. 2, hlm 230–236.

Harisa. 2022. Hubungan Kegiatan Pelaksanaan Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dengan Produktivitas Usahatani Jagung di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Thesis (S1). Universitas Unja.

Ramdani, N.G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y.A., Salamatussa'adah, N. dan A. Hayani. 2023. "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran". Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation, Vol. 2, No. 1, hlm 20–31.

Rangkuti, F. 2016. Analisis SWOT: teknik membedah kasus bisnis cara perhitungan bobot rating dan OCAI. Gramedia Pustaka Utama.

Ruhimat. 2021. "Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani dalam Usahatani Agroforestry: Kasus Kelompok Tani Kecamatan Sodonghilir, Tasikmalaya". Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan, Vol. 18, No. 1, hlm 27–43.

Saragih. 2017. "Tantangan Kebijakan Pengembangan Sektor Pertanian di Masa Datang". Kajian, Vol. 21, No. 2, hlm 105–123.

Setiawan, S.A. dan P.H. Pratiwi. 2021. "Peran Gapoktan Gunungsari Makmur Dalam Membangun Solidaritas Petani Mawar Potong Di Desa Gunungsari Bumiaji Kota Batu". E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol. 10, No. 3, hlm 2–20.

Suharyani, Y.D. dan D. Djumarno. 2023. "Perencanaan Strategis Dan Pembangunan Berkelanjutan". JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION, Vol. 4, No. 2, hlm 767–778.

Sunartomo. 2014. "Strategi Peningkatan Kemampuan Lembaga Ekonomi Pada Kawasan Hortikultura Unggulan di Kabupaten Jember". JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics), Vol. 7, No. 2, hlm 9–20.

Suryanawat dan A.J. Aswad. 2019. "Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Pada Usahatani Jagung Pipilan Desa Penyandingan Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu". JASEP, Vol. 5, No. 2, hlm 1–15.

Wahyudin, A., Ruminta dan S.A. Nursaripah. 2016. "Pertumbuhan dan hasil tanaman jagung (Zea mays L.) toleran herbisida akibat pemberian berbagai dosis herbisida kalium glifosat". Jurnal Kultivasi, Vol. 15, No. 2, hlm 86–91

Zulkifli, Budi, H., Hardayu, A.P. dan U. Sagena. 2023. "Analisis Bibliometrik Transformasi Digital dalam Fungsional

Bisnis: Tinjauan Komprehensif atas Penelitian dan Pendekatan Strategis". Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science, Vol. 2, No. 03, hlm 249–259.